

## ANALISIS PENGARUH RASIO PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK

Hairunnas<sup>1</sup>, M. Rimawan<sup>2</sup>, Nurul Huda<sup>3</sup>

<sup>1, 2, 3</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima, Jl. Monginsidi, Bima, Nusa Tenggara Barat, Indonesia  
Email: [hairunnas.stiebima22@gmail.com](mailto:hairunnas.stiebima22@gmail.com)

---

### Article History

Received: 10-06-2026

Revision: 24-06-2026

Accepted: 27-06-2026

Published: 30-06-2026

**Abstract.** This study aims to analyze the effect of profitability ratios, represented by Net Profit Margin (NPM), Gross Profit Margin (GPM), and Return on Equity (ROE), on firm value as measured by Price to Book Value (PBV) at PT Indo Tambangraya Megah Tbk. The research employed a quantitative method with an associative approach. Secondary data were obtained from the company's annual financial statements for the period 2012–2025 and analyzed using multiple linear regression with SPSS version 22. The results indicate that, partially, NPM has no significant effect on PBV with a significance value of 0.112, and GPM also has no significant effect on PBV with a significance value of 0.693. In contrast, ROE has a positive and significant effect on PBV with a significance value of 0.031. Simultaneously, NPM, GPM, and ROE do not significantly affect PBV, as indicated by a significance value of 0.088. The coefficient of determination ( $R^2$ ) of 0.465 shows that 46.5% of the variation in firm value can be explained by the three profitability variables, while the remaining 53.5% is influenced by other factors outside the research model. These findings indicate that ROE is the profitability indicator that plays the most important role in enhancing the firm value of PT Indo Tambangraya Megah Tbk.

**Keywords:** Net Profit Margin, Gross Profit Margin, Return on Equity, Firm Value, Price to Book Value

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh rasio profitabilitas yang diproksikan dengan Net Profit Margin (NPM), Gross Profit Margin (GPM), dan Return on Equity (ROE) terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan Price to Book Value (PBV) pada PT Indo Tambangraya Megah Tbk. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan PT Indo Tambangraya Megah Tbk periode 2012–2025 yang dianalisis menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan SPSS versi 22. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap PBV dengan nilai signifikansi 0,112, dan GPM juga tidak berpengaruh signifikan terhadap PBV dengan nilai signifikansi 0,693. Sementara itu, ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV dengan nilai signifikansi 0,031. Secara simultan, NPM, GPM, dan ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap PBV dengan nilai signifikansi 0,088. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,465 menunjukkan bahwa 46,5% variasi nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh ketiga variabel profitabilitas tersebut, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Temuan ini menunjukkan bahwa ROE merupakan indikator profitabilitas yang paling berperan dalam meningkatkan nilai perusahaan PT Indo Tambangraya Megah Tbk.

**Kata Kunci:** Net Profit Margin, Gross Profit Margin, Return on Equity, Nilai Perusahaan, Price to Book Value

---

**How to Cite:** Hairunnas., Rimawan, M., & Huda, N. (2026). Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan PT Indo Tambangraya Megah Tbk. *HORIZON: Indonesian Journal of Multidisciplinary*, 4 (3), 3193-3204. <http://doi.org/10.54373/hijm.v4i3.6304>

---

## PENDAHULUAN

Kemajuan ekonomi Indonesia yang terus berkembang seiring dengan globalisasi meningkatkan persaingan antarperusahaan, termasuk perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam kondisi tersebut, peningkatan nilai perusahaan menjadi tujuan penting karena mencerminkan persepsi investor terhadap kinerja dan prospek perusahaan di masa depan. Nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan tingkat kepercayaan investor yang baik serta kemampuan perusahaan dalam menciptakan kesejahteraan bagi pemegang saham (Brigham & Houston, 2019). Salah satu indikator yang sering digunakan untuk mengukur nilai perusahaan adalah Price to Book Value (PBV), yaitu rasio yang membandingkan harga pasar saham dengan nilai buku per saham. Semakin tinggi nilai PBV, semakin tinggi pula penilaian investor terhadap perusahaan (Nabela et al., 2023).

Nilai perusahaan dipengaruhi oleh berbagai faktor, terutama kinerja keuangan yang tercermin dalam rasio profitabilitas. Berdasarkan teori sinyal (signaling theory), informasi keuangan yang dipublikasikan perusahaan akan menjadi sinyal bagi investor dalam menilai prospek dan kesehatan perusahaan (Brigham & Daves, 2020). Rasio profitabilitas seperti Net Profit Margin (NPM), Gross Profit Margin (GPM), dan Return on Equity (ROE) merupakan indikator yang sering digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan menciptakan nilai bagi pemegang saham. Semakin baik tingkat profitabilitas perusahaan, semakin positif sinyal yang diterima investor sehingga berpotensi meningkatkan nilai perusahaan (Ayu et al., 2022; Sari & Hermana, 2021).

PT Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG) merupakan salah satu perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sebagai perusahaan yang bergerak di sektor komoditas, kinerja keuangan ITMG sangat dipengaruhi oleh fluktuasi harga batu bara global dan kondisi pasar energi. Oleh karena itu, perusahaan ini menjadi objek yang menarik untuk mengkaji hubungan antara profitabilitas dan nilai perusahaan.

**Tabel 1.** Data laba bersih, penjualan bersih, laba kotor, total ekuitas, total asset PT Indo TambangRaya Megah Tbk Tahun 2012-2025 (Data Disajikan Dalam Ribuan Dolar AS, kecuali di nyatakan lain)

| Tahun | Total Ekuitas (\$) | Penjualan Bersih (\$) | Laba Kotor (\$) | Laba Bersih (\$) | Harga Saham (Rp) | Nilai buku perlembar saham |
|-------|--------------------|-----------------------|-----------------|------------------|------------------|----------------------------|
| 2012  | 1.002.417          | 2.438.941             | 741.167         | 432.043          | 41.550           | 0,001                      |
| 2013  | 963.855            | 2.178.763             | 509.194         | 230.484          | 28.500           | 0,001                      |
| 2014  | 884.620            | 1.942.655             | 408.921         | 200.971          | 15.376           | 0,131                      |
| 2015  | 834.557            | 1.589.409             | 350.231         | 63.107           | 5.726            | 0,352                      |
| 2016  | 907.430            | 1.367.498             | 330.699         | 130.709          | 16.875           | 0,119                      |
| 2017  | 958.139            | 1.689.525             | 505.448         | 252.703          | 20.700           | 0,097                      |
| 2018  | 969.783            | 2.007.630             | 583.959         | 258.756          | 20.250           | 0,100                      |

|      |           |           |           |           |        |       |
|------|-----------|-----------|-----------|-----------|--------|-------|
| 2019 | 884.465   | 1.715.592 | 326.688   | 126.502   | 11.475 | 0,176 |
| 2020 | 846.290   | 1.185.336 | 199.150   | 37.828    | 13.850 | 0,146 |
| 2021 | 1.201.559 | 2.076.813 | 916.533   | 475.390   | 20.400 | 0,099 |
| 2022 | 1.950.280 | 3.636.213 | 1.894.392 | 1.199.345 | 39.025 | 0,052 |
| 2023 | 1.788.540 | 2.374.315 | 742.542   | 499.620   | 25.650 | 0,079 |
| 2024 | 1.933.810 | 2.304.497 | 698.810   | 742.542   | 26.700 | 0,076 |
| 2025 | 1.908.331 | 1.881.107 | 482.837   | 194.675   | 21.876 | 0,002 |

Berdasarkan Tabel 1, terlihat bahwa total ekuitas, penjualan bersih, laba kotor, dan laba bersih PT Indo Tambangraya Megah Tbk mengalami fluktuasi yang cukup signifikan selama periode pengamatan. Penurunan kinerja keuangan terjadi pada beberapa periode, terutama saat harga batu bara global mengalami pelemahan, sedangkan peningkatan yang cukup tinggi terjadi pada tahun 2021–2022 ketika harga komoditas mengalami kenaikan. Menariknya, perubahan pada indikator profitabilitas tersebut tidak selalu diikuti oleh perubahan nilai perusahaan yang searah. Kondisi ini menunjukkan adanya kemungkinan hubungan yang dinamis antara profitabilitas perusahaan dan nilai perusahaan yang perlu dikaji lebih lanjut.

Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang beragam mengenai pengaruh rasio profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Beberapa penelitian menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan penelitian lainnya menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Selain itu, penelitian yang secara khusus menguji pengaruh NPM, GPM, dan ROE terhadap nilai perusahaan pada PT Indo Tambangraya Megah Tbk selama periode 2012–2025 masih relatif terbatas. Berdasarkan kondisi tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah *Net Profit Margin* (NPM), *Gross Profit Margin* (GPM), dan *Return on Equity* (ROE) berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan *Price to Book Value* (PBV) pada PT Indo Tambangraya Megah Tbk. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh NPM, GPM, dan ROE terhadap nilai perusahaan PT Indo Tambangraya Megah Tbk selama periode 2012–2025.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif untuk menganalisis pengaruh *Net Profit Margin* (NPM), *Gross Profit Margin* (GPM), dan *Return on Equity* (ROE) terhadap *Price to Book Value* (PBV) pada PT Indo Tambangraya Megah Tbk. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan selama periode 2012–2025. Variabel penelitian terdiri atas NPM, GPM, dan ROE sebagai variabel independen, serta PBV sebagai variabel dependen.

Populasi penelitian adalah seluruh laporan keuangan PT Indo Tambangraya Megah Tbk yang dipublikasikan sejak perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria laporan keuangan yang tersedia secara lengkap dan konsisten selama periode pengamatan 2012–2025. Data diperoleh melalui dokumentasi laporan keuangan yang diakses dari situs resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) dan situs resmi perusahaan ([www.itmg.co.id](http://www.itmg.co.id)).

Analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 22. Tahapan analisis meliputi statistik deskriptif, uji asumsi klasik yang terdiri atas uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi, serta analisis regresi linear berganda untuk menguji pengaruh NPM, GPM, dan ROE terhadap PBV. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t untuk mengetahui pengaruh parsial masing-masing variabel independen, uji F untuk menguji pengaruh simultan, dan koefisien determinasi ( $R^2$ ) untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variasi nilai perusahaan. Adapun persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y : nilai perusahaan

$\alpha$  : Konstanta

$\beta_{1,2,3}$  : Koefisien Regresi

$X_1$  : *Net Profit Margin (NPM)*

$X_2$  : *Gross Profit Margin (GPM)*

$X_3$  : *Return On Equity (ROE)*

e : Error

## HASIL DAN DISKUSI

### Uji Asumsi Klasik

#### *Uji Normalitas*

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah residual dari model regresi terdistribusi normal, yang merupakan asumsi penting dalam analisis regresi. Asumsi normalitas ini sangat krusial karena pengujian signifikansi koefisien regresi bergantung pada distribusi normal dari residual .

**Tabel 4.** Uji kolmogrov Smirnov

|                                  |                | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N                                |                | 14                      |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup> | Mean           | ,0000000                |
|                                  | Std. Deviation | ,31124412               |
| Most Extreme Differences         | Absolute       | ,171                    |
|                                  | Positive       | ,093                    |
|                                  | Negative       | -,171                   |
| Test Statistic                   |                | ,171                    |
| Asymp. Sig. (2-tailed)           |                | ,200 <sup>c,d</sup>     |

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan metode One-Sample Kolmogorov-Smirnov terhadap nilai residual regresi (Unstandardized Residual), diperoleh jumlah sampel (N) sebanyak 14 data dengan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi yang digunakan, yaitu 0,05 ( $0,200 > 0,05$ ). Sesuai dengan kriteria pengambilan keputusan dalam uji Kolmogorov-Smirnov, apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data residual berdistribusi normal. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka data residual tidak berdistribusi normal. Berdasarkan hasil pengujian tersebut, dapat disimpulkan bahwa residual dalam model regresi berdistribusi normal.

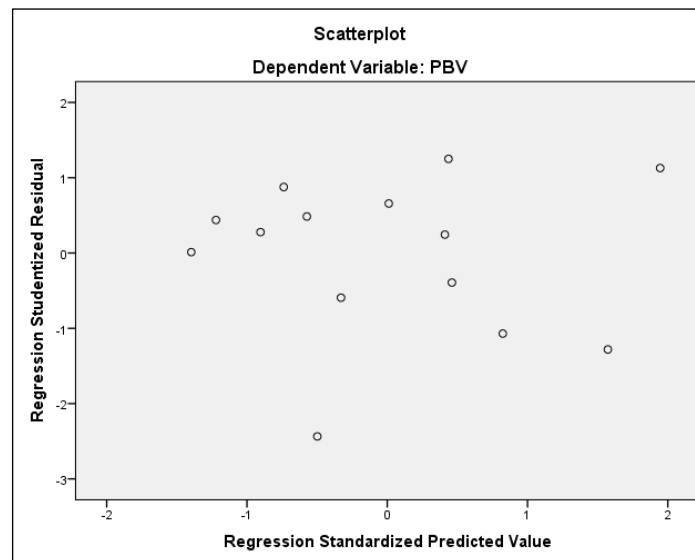
#### *Uji Multikolinearitas*

**Tabel 5.** Uji Multikolinearitas

| Model |     | Collinearity Statistics |       |
|-------|-----|-------------------------|-------|
|       |     | Tolerance               | VIF   |
| 1     | NPM | ,129                    | 7,745 |
|       | GPM | ,863                    | 1,159 |
|       | ROE | ,137                    | 7,325 |

a. Dependent Variable: PBV

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada Tabel 5, diketahui bahwa variabel NPM memiliki nilai tolerance sebesar 0,129 dan VIF sebesar 7,745, variabel GPM memiliki nilai tolerance sebesar 0,863 dan VIF sebesar 1,159, serta variabel ROE memiliki nilai tolerance sebesar 0,137 dan VIF sebesar 7,325. Seluruh variabel memiliki nilai tolerance di atas 0,10 dan nilai VIF di bawah 10. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami masalah multikolinearitas sehingga memenuhi asumsi klasik dan layak digunakan untuk pengujian selanjutnya.



**Gambar 1.** Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan metode Scatterplot, yaitu dengan melihat pola penyebaran titik-titik pada grafik antara nilai prediksi terstandarisasi (ZPRED) dengan residual terstandarisasi (SRESID). Model regresi dikatakan tidak mengalami heteroskedastisitas apabila titik-titik pada grafik menyebar secara acak, tidak membentuk pola tertentu, serta tersebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y. Berdasarkan grafik scatterplot pada Gambar/Tabel 6, terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu, seperti pola mengerucut, melebar, maupun bergelombang. Selain itu, titik-titik juga tersebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

#### Uji Autokorelasi

**Tabel 7.** Uji autokorelasi

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1     | ,682 <sup>a</sup> | ,465     | ,305              | ,35487                     | 1,874         |

a. Predictors: (Constant), ROE, GPM, NPM

b. Dependent Variable: PBV

Uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW). Berdasarkan hasil pengujian yang ditunjukkan pada Tabel 7, diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 1,874. Secara umum, model regresi dikatakan tidak mengalami autokorelasi apabila nilai Durbin-Watson berada di antara 1,5 sampai 2,5. Karena nilai Durbin-Watson sebesar 1,874 berada pada rentang 1,5 sampai 2,5, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi.

dalam model regresi. Hal ini menunjukkan bahwa residual pada satu periode tidak berkorelasi dengan residual pada periode lainnya.

### Regresi Linear Berganda

**Tabel 8.** Uji regresi linear berganda

| Model        | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|              | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1 (Constant) | 16,418                      | ,334       |                           | 49,086 | ,000 |
| NPM          | -5,946                      | 3,408      | -.123                     | -1,745 | ,112 |
| GPM          | ,460                        | 1,132      | ,101                      | ,407   | ,693 |
| ROE          | 4,328                       | 1,727      | ,568                      | 2,505  | ,031 |

a. Dependent Variable: PBV

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda pada Tabel 8, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$PBV = 16,418 - 5,946(NPM) + 0,460(GPM) + 4,328(ROE)$$

- Nilai konstanta sebesar 16,418 menunjukkan bahwa apabila variabel NPM, GPM, dan ROE bernilai nol, maka nilai perusahaan (PBV) sebesar 16,418. Koefisien regresi NPM sebesar -5,946 menunjukkan bahwa setiap kenaikan NPM sebesar 1 satuan akan menurunkan PBV sebesar 5,946 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap.
- Koefisien regresi GPM sebesar 0,460 menunjukkan bahwa setiap kenaikan GPM sebesar 1 satuan akan meningkatkan PBV sebesar 0,460 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap.
- Koefisien regresi ROE sebesar 4,328 menunjukkan bahwa setiap kenaikan ROE sebesar 1 satuan akan meningkatkan PBV sebesar 4,328 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap.

### Koefisien Korelasi

**Tabel 9.** Uji korelasi dan determinasi

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | ,682 <sup>a</sup> | ,465     | ,305              | ,35487                     |

a. Predictors: (Constant), ROE, GPM, NPM

a. Dependent Variable: PBV

Berdasarkan hasil uji koefisien korelasi dan determinasi pada Tabel 9 diperoleh nilai R sebesar 0,682. Nilai tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara variabel NPM, GPM, dan ROE terhadap PBV berada pada kategori kuat, karena berada pada interval 0,60–0,799. Nilai R Square ( $R^2$ ) sebesar 0,465 menunjukkan bahwa kemampuan variabel NPM, GPM, dan ROE

dalam menjelaskan variasi perubahan PBV adalah sebesar 46,5%, sedangkan sisanya sebesar 53,5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,305 menunjukkan bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah variabel independen dan jumlah sampel, kemampuan model dalam menjelaskan variabel PBV menjadi sebesar 30,5%, sedangkan sisanya sebesar 69,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian.

### Uji Hipotesis (Uji t)

| Nilai t | sig  |
|---------|------|
| 49,086  | ,000 |
| -1,745  | ,112 |
| ,407    | ,693 |
| 2,505   | ,031 |

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial dengan tingkat signifikansi 5% (0,05).

- Pengaruh NPM terhadap PBV; Berdasarkan Tabel 10 diperoleh nilai t hitung sebesar -1,745 dengan nilai signifikansi sebesar 0,112. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ( $0,112 > 0,05$ ), maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Dengan demikian, NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap PBV.
- Pengaruh GPM terhadap PBV; Berdasarkan Tabel 10 diperoleh nilai t hitung sebesar 0,407 dengan nilai signifikansi sebesar 0,693. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ( $0,693 > 0,05$ ), maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Dengan demikian, GPM tidak berpengaruh signifikan terhadap PBV.
- Pengaruh ROE terhadap PBV; Berdasarkan Tabel 10 diperoleh nilai t hitung sebesar 2,505 dengan nilai signifikansi sebesar 0,031. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $0,031 < 0,05$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dengan demikian, ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV.

### Uji Kelayakan Model (Uji F)

**Tabel 11.** Uji F

| Model        | Sum of Squares | df | Mean Square | F     | Sig.              |
|--------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| 1 Regression | 1,097          | 3  | ,366        | 2,903 | ,088 <sup>b</sup> |
| Residual     | 1,259          | 10 | ,126        |       |                   |
| Total        | 2,356          | 13 |             |       |                   |

a. Dependent Variable: PBV



Berdasarkan hasil Uji F pada Tabel 11 diperoleh nilai F hitung sebesar 2,903 dengan nilai signifikansi sebesar 0,088. Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen yang terdiri dari Net Profit Margin (NPM), Gross Profit Margin (GPM), dan Return on Equity (ROE) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap Price to Book Value (PBV). Berdasarkan nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,088, diketahui bahwa nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 ( $0,088 > 0,05$ ). Oleh karena itu,  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa NPM, GPM, dan ROE secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap PBV. Dengan demikian Hasil Uji F menunjukkan bahwa variabel NPM, GPM, dan ROE secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap PBV, yang dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar  $0,088 > 0,05$  dan nilai F hitung sebesar 2,903. Oleh karena itu, hipotesis yang menyatakan bahwa NPM, GPM, dan ROE secara bersama-sama berpengaruh terhadap PBV ditolak

## DISKUSI

### **Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Nilai Perusahaan (PBV)**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan PT Indo Tambangraya Megah Tbk. Temuan ini mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dari penjualan belum menjadi pertimbangan utama investor dalam menilai perusahaan. Pada perusahaan sektor pertambangan, investor cenderung lebih memperhatikan faktor eksternal seperti harga komoditas batu bara, prospek industri, serta kondisi pasar energi global dibandingkan tingkat margin laba bersih yang diperoleh perusahaan pada periode tertentu. Selain itu, laba bersih perusahaan dapat dipengaruhi oleh berbagai komponen non-operasional sehingga tidak selalu mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai jangka panjang. Temuan ini sejalan dengan penelitian Wijaya (2021) yang menemukan bahwa NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, namun berbeda dengan penelitian yang menyatakan bahwa profitabilitas memiliki hubungan positif terhadap peningkatan nilai perusahaan. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa pengaruh NPM terhadap nilai perusahaan sangat bergantung pada karakteristik industri dan kondisi pasar yang dihadapi perusahaan.

### **Pengaruh *Gross Profit Margin* (GPM) terhadap Nilai Perusahaan (PBV)**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Gross Profit Margin* (GPM) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba kotor belum mampu meningkatkan persepsi investor terhadap nilai

perusahaan secara langsung. Investor kemungkinan lebih mempertimbangkan indikator profitabilitas yang mencerminkan keuntungan akhir yang dapat dinikmati pemegang saham dibandingkan laba kotor yang masih harus dikurangi berbagai biaya operasional dan non-operasional. Selain itu, karakteristik industri pertambangan yang sangat dipengaruhi oleh fluktuasi harga komoditas menyebabkan peningkatan laba kotor belum tentu diikuti oleh peningkatan nilai perusahaan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Saindri dan Lestari (2025) yang menunjukkan bahwa GPM tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa investor lebih menekankan pada prospek keuntungan jangka panjang dan keberlanjutan kinerja perusahaan dibandingkan efisiensi operasional yang tercermin dalam laba kotor.

### **Pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap Nilai Perusahaan (PBV)**

Berbeda dengan NPM dan GPM, *Return on Equity* (ROE) terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal yang ditanamkan pemegang saham menjadi faktor yang diperhatikan investor dalam menilai perusahaan. Semakin tinggi ROE, semakin efektif perusahaan memanfaatkan ekuitas untuk menghasilkan keuntungan sehingga memberikan sinyal positif mengenai kinerja dan prospek perusahaan. Temuan ini mendukung teori sinyal yang menyatakan bahwa informasi keuangan yang menunjukkan kinerja perusahaan yang baik akan direspons positif oleh pasar dan meningkatkan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan Ayu et al. (2022) yang menemukan bahwa ROE merupakan salah satu indikator profitabilitas yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, ROE dapat dianggap sebagai rasio yang paling mampu merepresentasikan tingkat pengembalian yang diterima pemegang saham dibandingkan rasio profitabilitas lainnya.

### **Pengaruh NPM, GPM, dan ROE secara Simultan terhadap Nilai Perusahaan (PBV)**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPM, GPM, dan ROE secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa perubahan nilai perusahaan PT Indo Tambangraya Megah Tbk tidak hanya ditentukan oleh faktor profitabilitas, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor lain di luar model penelitian. Pada perusahaan pertambangan, nilai perusahaan sangat sensitif terhadap perubahan harga batu bara dunia, kebijakan pemerintah, kondisi ekonomi global, tingkat suku bunga, serta sentimen pasar. Oleh karena itu, meskipun profitabilitas merupakan salah satu indikator penting dalam menilai kinerja perusahaan, investor juga mempertimbangkan faktor eksternal dan prospek

industri secara lebih luas dalam menentukan keputusan investasi. Temuan ini menunjukkan bahwa model yang hanya menggunakan rasio profitabilitas belum cukup untuk menjelaskan variasi nilai perusahaan secara komprehensif, sehingga penelitian selanjutnya perlu mempertimbangkan variabel lain seperti struktur modal, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan faktor makroekonomi.

## KESIMPULAN

- *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan (PBV) PT Indo Tambangraya Megah Tbk.
- *Gross Profit Margin* (GPM) tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan (PBV) PT Indo Tambangraya Megah Tbk.
- *Return on Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan (PBV) PT Indo Tambangraya Megah Tbk.
- *Net Profit Margin* (NPM), *Gross Profit Margin* (GPM), dan *Return on Equity* (ROE) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) PT Indo Tambangraya Megah Tbk.

## REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian, PT Indo Tambangraya Megah Tbk disarankan untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan modal sendiri guna mempertahankan dan meningkatkan *Return on Equity* (ROE) sebagai faktor yang terbukti memengaruhi nilai perusahaan. Investor dapat menjadikan ROE sebagai salah satu indikator utama dalam analisis fundamental, dengan tetap mempertimbangkan kondisi eksternal seperti harga batu bara dan prospek industri energi. Sementara itu, peneliti selanjutnya disarankan menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi nilai perusahaan, seperti struktur modal, ukuran perusahaan, kebijakan dividen, dan faktor makroekonomi, serta memperluas objek dan periode penelitian agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif.

## REFERENSI

- Araffah, M. R., & Purnama, I. (2020). Hubungan Motivasi Kerja dengan Produktivitas Pegawai pada Kantor Setda Kabupaten Bima. *TARGET: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(2), 149–156.
- Ayu, I. G., Andini, D., Wardani, L., Mataram, U., Ekonomi, F., Mataram, U., & Ekonomi, F. (2022). Sektor Transportasi Dan Logistik di Bei Periode 2014-2022. *Jurnal Keuangan Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Mataram*.

- Barokah, S., Ramlah, S., Teguh Pratama, W. C., Cahyani, R. N., & Purwanti, A. (2023). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen Nusantara*, 2(1), 22–28. <https://doi.org/10.55338/jeama.v2i1.57>
- Dewi, I., Khotimah, H., Nasution, R., Zulpan, Hariyati, T., & Rusli, A. (2023). Teori populasi dan pengambilan sampel. *Jurnal Literasiologi*, 14(2), 1–9.
- Febbilia, F., Mahirun, M., & Meliza, M. (2024). Pengaruh Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE) dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Food and Beverage (F&B) Periode 2019-2023. *INOBIS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 7(4), 490–499. <https://doi.org/10.31842/jurnalinobis.v7i4.339>
- Kasman, N. A., & Utami, E. S. (2023). *AKUISISI: Jurnal Akuntansi ONLINE ISSN: 2477-2984 – PRINT ISSN: 1978-6581 pada 19(02)*, 217–226.
- Kurniawan, Yohanes, & Jhony. (2013). Pengaruh Return On Equity terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya. Keuangan Dan Investasi* ), 1(3), 157–181. [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)
- Merllizcha, C., & Triyonowati. (2024). Pengaruh Roa, Roe Dan Gpm Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Food and Beverage Di Bei Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (Stiesia) Surabaya. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, (1), 1–18.
- Nabela, I. N., Fitriano, Y., & Hidayah, N. R. (2023). Pengaruh Net Profit Margin (NPM) Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROA) Terhadap Nilai Perusahaan PT. Astra International TBK Tahun 2017-2021. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 11(2), 1153–1168. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v11i2.3889>
- Nugraha, M. (2025). *Pengaruh Return of Asset ( ROA ), Return on Equity ( ROE ) Terhadap Harga Saham ( Studi Kasus Bank BSI Syariah Gatot Subroto )*. 1, 185–190.
- Nursalim, A. B., Rate, P. V., & Baramuli, D. N. (2018). Pengaruh Inflasi , Profitabilitas , Solvabilitas Dan Ratio Aktivitas Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Manufaktur Periode 2015-2018 the Influence of Inflation , Profitability , Solvability and the Ratio of Activityto Company Value in the Manufacturing Sect. *Jurnal EMBA*, 9(4), 559–571.
- Saindri, F., & Lestari, T. (2025). Pengaruh GPM, Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Teknologi Di Bursa Efek Indonesia Periode 2021 – 2024. *Jurnal Manajemen Ekonomi Dan Akuntansi*, 1(4), 435–441. <https://doi.org/10.63921/jmaeka.v1i4.193>
- Sari, R. R., & Hermana, C. (2021). Pengaruh Return On Asset ( ROA ) Return On Equity ( ROE ) Dan Net Profit Margin ( NPM ). *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 4(2), 57–64.
- Sri Mulyanti, M. R. J., Halaman, & UTAMA Jurnal, H. (2022). Jurnal Publikasi Manajemen Informatika. *Jupumi*, 1(3). <http://ejurnal.stie-trianandra.ac.id/index.php>
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. In *Bandung: Alfabeta*.
- Sukma, melati fitri. (2021). Ratio , Dan Return on Equity Terhadap Price To Book Value Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Journal Managenet Dan Bisnis Improvement*, 1(1), 47–54.
- Teknologi, T., Pendidikan, B. D., & Oktavian, J. A. (2026). *Pengaruh Net Profit Margin ( NPM ) dan Total Asset Turnover ( TATO ) Terhadap Nilai Perusahaan pada PT Indosat Tbk*. 4(2), 476–482.
- Yuliantin Antin, & Aprianti Kartin. (2022). Analisis Pengaruh Gross Profit Margin (GPM), Return On Asset (ROA), Debt To Equity Rasio (DER) dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Pt. Sat Nusa Persada Tbk. *Jurnal Bina Manajemen* , 11(1), 116–135